

The Influence of Internal Audit, Remuneration and Management Information System to Compilation of timely financial statement (A Survey of Indonesian Aerospace, Ltd)

Syafdinal

Widyatama University, Indonesian
(e-mail: ncapsyafdinal@yahoo.com)

ABSTRACT

Compilation of timely financial statement didn't guarantee relevance but relevance is not possible without compilation of timely financial statement. Therefore, compilation of timely financial statement was important constrain at publication of financial statement. Factor influencing accuracy of timely financial statement is not quit of the role of Internal audit. Remuneration which is good must fulfill justice ground, either internally and also eksternal. Management information system is not less important stands in attainment of accuracy of timely financial statement whereas the side of financial statement users hardly requires information quickly, timely and accurate. Hypothesis test result with scale likert purpose that Internal audit, Remuneration and Management information system the influence to compilation of timely financial statement is equal to 78%, while the rest equal to 22%

Keywords: *Compilation of timely financial statement, Internal audit, Remuneration. and Management information system*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak terlepas dari peran Internal Audit untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Sistem remunerasi yang baik harus memenuhi asas keadilan, baik secara internal maupun eksternal. Keadilan internal dalam arti pekerjaan yang lebih berat selayaknya memperoleh imbalan yang lebih tinggi. Sistem informasi manajemen tidak kalah penting memegang peran dalam pencapaian ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebuah sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi yang dibutuhkan serta memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Internal Audit

Elder, Beasley, Arens (2008: 836) mendefinisikan Internal Audit yaitu:

"It is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes"

Tujuan Internal Audit yang dikemukakan oleh D. Hartanto (1994: 294) adalah sebagai berikut:

- 1) Meneliti dan menilai apakah pelaksanaan daripada pengendalian intern di bidang akuntansi dan operasi cukup dan memenuhi syarat.
- 2) Menilai apakah kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditentukan betul-betul ditaati.
- 3) Menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan.

Rekomendasi Internal Audit yang dapat diterapkan oleh Auditee, jumlah permintaan manajemen terhadap jasa Internal Audit Presentase, harapan manajemen terhadap fungsi Internal Audit, kepuasan auditee atas jasa yang diberikan oleh Internal Audit dan semacamnya merupakan indikator yang mudah diukur. Namun indikator yang menunjukkan tingkat persepsi yang bersifat kualitatif seperti kepuasan manajemen/auditee dan Komite Audit, memerlukan teknik lebih lanjut agar dapat diukur dan diperbandingkan dari Waktu-waktu.

Remunerasi

Sumber Daya Manusia memegang peranan yang sangat penting, sebab dengan tidak adanya tenaga kerja/karyawan yang profesional/kompetitif, perusahaan tidak dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal meskipun semua peralatan modern yang diperlukan telah tersedia. Agar tenaga kerja yang digunakan perusahaan dapat bekerja dengan baik, maka hendaknya pimpinan perusahaan memberikan perhatian terhadap keberadaan karyawan. Salah satu cara dengan memberikan penghargaan terhadap karyawan yaitu melalui upah. Upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Apabila upah yang diberikan oleh perusahaan dirasakan sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan karyawan akan tetap bekerja dan lebih giat dalam bekerja.

Tujuan dari pemberian upah (gaji) meliputi ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin, pengaruh serikat buruh, pengaruh asosiasi usaha/kadin, dan pengaruh pemerintah Veithzal Rivai (2005: 379-380). Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang di berikan.

Berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan kinerja karyawan, pada umumnya manusia bekerja pada suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan karyawan akan tercipta suasana kerja yang menyenangkan di lingkungan perusahaan. Dalam pemberian upah, perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip perlakuan yang sama, adil, legal dan transparan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional 2008: "Remunerasi mempunyai arti pemberian hadiah (penghargaan atau jasa), bayaran, imbalan, kompensasi, atau upah".

Lebih lanjut remunerasi merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja sebagai akibat dari prestasi yang telah diberikannya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Remunerasi yang rendah tidak dapat dipertanggungjawabkan, baik dilihat dari sisi kemanusiaan maupun dari sisi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem remunerasi yang baik akan mampu memotivasi dan meningkatkan dedikasi serta rasa memiliki karyawan terhadap perusahaan. Dengan motivasi dan dedikasi yang baik, karyawan akan bersedia untuk melakukan yang terbaik, bahkan di luar tanggung jawab yang ada pada kontrak kerjanya demi kemajuan perusahaan, bahkan bukan miliknya (Ruth Berliana, 2010).

Sistem remunerasi yang baik harus memenuhi asas keadilan, baik secara internal maupun eksternal seperti yang dikemukakan oleh Van Zyl, G. (2010) : "*if employees feel that their real remuneration is less than what they define as a fair remuneration package, labour productivity decreases*". Artinya adalah jika karyawan merasakan adanya ketidak adil dalam penggajian produktivitas mereka berkurang. Keadilan internal dalam arti pekerjaan yang lebih berat selayaknya memperoleh imbalan yang lebih tinggi.

Kenaikan gaji hanya akan efektif jika dilaksanakan bersamaan dengan penerapan manajemen kepegawaian yang berorientasi pada kinerja, sehingga ada kejelasan tentang apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing pegawai, serta ukuran/target kinerja yang bagaimana yang harus dicapai, dengan demikian setiap pegawai memahami bahwa untuk mendapatkan imbalan tertentu harus mencapai kinerja tertentu pula. Dengan demikian tujuan pemberian remunerasi sebagai bentuk penghargaan atas kinerja yang sudah dicapai akan memotivasi dan mendukung pencapaian kinerja yang lebih tinggi di masa selanjutnya. Hal ini senada difinisi yang disampaikan oleh Agus Dharma (2003: 355) mengatakan: "Hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan antara lain mengenai ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan salah satu indikator peningkatan kinerja karyawan. Adapun aspek-aspek standar kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2005: 18-19) terdiri dari aspek: (1) Aspek kuantitatif meliputi: Proses kerja dan kondisi pekerjaan, waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan, jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, dan jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja. (2) Aspek kualitatif meliputi: Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan, tingkat kemampuan dalam bekerja, kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan, dan kemampuan mengevaluasi (keluhan/keberatan konsumen).

Melihat sangat pentingnya peranan tenaga kerja/karyawan sebagai sumber daya manusia dalam proses produksi sehingga diharapkan karyawan akan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya. Untuk itu perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan keberadaan sumber daya manusia sebagai pekerja dalam perusahaan yang sedikit banyak menentukan tercapai tidaknya tujuan perusahaan. Bertitik tolak dari karyawan sebagai sumber daya manusia itulah, maka perusahaan perlu mengetahui bahwa tenaga kerja memerlukan penghargaan serta diakui keberadaannya, juga prestasi kerja yang mereka ciptakan dan harga diri yang mereka miliki karena sumber daya manusia bukan mesin yang siap pakai.

Salah satu cara memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan yaitu dengan melalui upah. Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Apabila upah yang diberikan oleh perusahaan dirasa sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka karyawan akan tetap bekerja dan lebih giat dalam bekerja. Dengan demikian sistem remunerasi yang baik harus memenuhi asas keadilan, jika karyawan merasakan adanya ketidak adil dalam penggajian maka produktivitas mereka berkurang. Keadilan internal dalam arti pekerjaan yang lebih berat selayaknya memperoleh imbalan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, penahapan dalam penerapan remunerasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip perlakuan yang sama, adil, legal dan transparan.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah sistem manusia dan mesin yang terintegrasi dalam menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan penentuan alternatif tindakan dalam sebuah organisasi sistem tersebut.

James A. O'Brien (1999: 9) menyatakan: "*Information systems is an organized combination of people, hardware, software, communications network, and data resources that collects, transforms, and disseminates information in an organization*"

Sistem informasi manajemen pada dasarnya merupakan suatu kumpulan manusia dan sumber modal didalam suatu organisasi bertanggung jawab untuk pengumpulan dan pengolahan data sewaktu menghasilkan informasi yang berguna untuk setiap hierarki manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi (Chr. Jimmy L Gaol, 2008: 15).

Kualitas informasi yang disajikan kepada manajemen dipengaruhi oleh empat hal pokok, yakni: relevan (*relevance*), akurat (*accurate*), tepat waktu (*timeless*), dan lengkap (*complate*). Informasi dikatakan berkualitas jika antara lain data tersebut bersifat tepat waktu. Tepat waktu artinya informasi harus tersedia pada saat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah sebelum situasi krisis menjadi tidak terkendali atau kesempatan menghilang. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi (Hendra Teguh, 2004: 145).

Peranan informasi dalam kaitannya dengan tujuan manajemen adalah bahwa nilai dari informasi dapat diperoleh dengan pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia untuk mendorong berbagai kebijakan yang sifatnya operasional, taktis dan strategis.

Ketepatan Waktu dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di

samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga Baridwan (1997). Sedangkan fungsi pelaporan keuangan yaitu: (1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya. (2) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman. Dan (3) Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Laporan dilakukan berdasarkan jadwal reguler serta informasi kepada pemangku kepentingan tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan. Kegunaan informasi akan sangat terkait dengan apakah waktu pengungkapannya kepada pemangku kepentingan dapat memungkinkan mereka untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam pembuatan kebijakan yang mereka lakukan. Waktu rilis merujuk kepada baik pelaporan rutin maupun kedekatannya dengan peristiwa aktual yang digambarkan dalam laporan.

Konsistensi dalam frekuensi laporan dan lamanya periode laporan juga dibutuhkan untuk menjamin dapat dibandingkannya informasi dari waktu ke waktu serta aksesibilitas laporan kepada pemangku kepentingan. Hal ini dapat bernilai bagi pemangku kepentingan jika jadwal laporan keberlanjutan dan laporan keuangan disatukan. Organisasi harus menyeimbangkan kebutuhan untuk menyediakan informasi secara tepat waktu dengan pentingnya jaminan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi keputusan Hendriksen (dalam Bandi dan Hananto (2000: 66-67) .

Chambers dan Penman (dalam Hilmi dan Ali, 2008:1-22) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu:

- 1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan
- 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain: (a) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa. (b) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. (c) *Total lag* yaitu *interval* jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008: 1-22).

Hipotesis penelitian:

- 1) Pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.
- 2) Sistem remunerasi pegawai berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.
- 3) Sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah Pengaruh Pelaksanaan Internal Audit dan Remunerasi serta Sistem Informasi Manajemen terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero)

Responden dan Populasi

Penelitian ini tidak menggunakan sampel. Responden adalah semua petugas sejumlah 120 orang yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan pada tingkatan Kepala Unit, manajer, supervisor dan staf.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen dalam hal ini:

1) Internal Auditor (X_1).

Internal Auditor merupakan indikator pengawasan perusahaan antara lain dalam meningkatkan kinerja penyusunan laporan keuangan. Semakin dibutuhkan fungsi Internal Auditor maka peran Internal Auditor semakin tinggi dalam kinerja penyusunan laporan keuangan tersebut. Peran tersebut diukur dengan menggunakan:

- Presentase rekomendasi Internal Auditor yang dapat diterapkan oleh Auditee, ini menunjukkan keberhasilan kinerja Internal Audit.
- Jumlah permintaan manajemen terhadap jasa Internal Auditor, semakin tinggi permintaan manajemen akan jasa Internal Audit berarti semakin tinggi peran Internal Auditor.
- Harapan manajemen terhadap fungsi Internal Audit sehingga memberikan nilai tambah bagi kegiatan Auditee.
- Kepuasan auditee atas jasa yang diberikan oleh Internal Auditor

2) Remunerasi (X_2)

Remunerasi adalah penataan kembali sistem penggajian yang dikaitkan dengan sistem penilaian kinerja. Remunerasi memotivasi dan mendukung pencapaian kinerja yang lebih tinggi dimasa selanjutnya, sehingga memegang peran dalam pencapaian ketepatan waktu pelaporan keuangan penerapan.

Remunerasi didasarkan pada kriteria-kriteria:

- Perlakuan yang sama, yaitu memberikan penghargaan (apresiasi) yang adil dan proporsional (kesetaraan akan hak-hak dasar).
- Adil, yaitu remunerasi yang diberikan adalah sesuai dengan kinerja dan tanggungjawab yang dilaksanakan (performance based).
- Legal, yaitu sebagai bentuk kontrak kerja dengan perusahaan (Kontrak Manajemen) dan merupakan kewajiban perusahaan kepada SDMnya.
- Transparan, yaitu remunerasi yang diberikan transparan dari sisi dasar penetapan remunerasi, memiliki dasar perhitungan dan pertimbangan yang jelas dalam penentuan besarnya.

3) Sistem Informasi Manajemen (X_3)

Sistem Informasi Manajemen sebagai satu sistem yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa digunakan untuk pengambilan keputusan. Penyusunan pelaporan keuangan tepat waktu sangat tergantung pada pekerjaan dan masalah diselesaikan dengan cepat, teliti, akurat, dan efisien

2. Variabel Dependen dalam hal ini adalah Ketepatan Waktu dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 Maret) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 30 Maret) masuk kategori 0.

Ketepatan waktu penyusunan Laporan Keuangan dalam arti memenuhi karakteristik kualitatif Laporan Keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*)

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Terdiri dari 16 pertanyaan tertutup. Dimana semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinilai dengan skala likert lima point, mulai dari sangat setuju (skala 1) sampai sangat tidak setuju (skala 5). Dengan kriteria

sebagai berikut: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Pengukuran variabel bebas/independen maupu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh Internal Audit, pelaksanaan remunerasi dan Sistem Informasi Manajemen serta variabel terikat /dependen sama-sama diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pelaksanaan internal audit dan remunerasi serta sistem informasi manajemen pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan.

METODE ANALISIS

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian. Hal pertama dilakukan yaitu menguji kevaliditasan angket yang digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, yang masuk ke dalam sampel, kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner, maka kita dapat melakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner.

Menurut Kaplan suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3 (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1993 p: 141).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Keputusan validitas dan reliabilitas item dalam penelitian ini menggunakan kriteria Kaplan sebagai berikut:

Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3

Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas dibawah ini menggunakan data dari 25 responden yang dipilih secara acak.

Hasil Pengujian Data

(1) Uji validitas

Uji Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson:

$$r_i = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

(2) Uji Reliabilitas

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Alpha*.

Rumusan Koefisien Reliabilitas untuk instrumen penelitian yang berupa skor berskala ukur ordinal, digunakan persamaan *koefisien- α* (Cronbach, 1951) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_1^2 = varians total

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

1. kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 : Hubungan yang sempurna

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variable X dan variable Y sudah reliabel.

Hasil uji validitas dan realibilitas menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3D: Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan (Y)	Y.1.1	0.719	0.3	Valid	0.748	0.7	Reliabel
	Y.1.2	0.841	0.3	Valid			
	Y.1.3	0.732	0.3	Valid			
	Y.1.4	0.725	0.3	Valid			
Internal audit (X1)	X1.2.1	0.902	0.3	Valid	0.886	0.7	Reliabel
	X1.2.2	0.885	0.3	Valid			
	X1.2.3	0.814	0.3	Valid			
	X1.2.4	0.855	0.3	Valid			
Remunerasi (X2)	X2.3.1	0.769	0.3	Valid	0.855	0.7	Reliabel
	X2.3.2	0.861	0.3	Valid			
	X2.3.3	0.845	0.3	Valid			
	X2.3.4	0.863	0.3	Valid			
Sistem informasi manajemen (X3)	X3.4.1	0.902	0.3	Valid	0.870	0.7	Reliabel
	X3.4.2	0.916	0.3	Valid			
	X3.4.3	0.903	0.3	Valid			
	X3.4.4	0.670	0.3	Valid			

Sumber: Data primer yang telah diuji

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pengujian Pengukuran

Model pengukuran adalah model yang menghubungkan tiap variabel laten dengan variabel indikatornya.

Tabel 4.1 merangkan validitas dan persamaan pengukuran dari masing-masing indikator terhadap variabel latennya sedangkan. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai taksiran lamda (λ) yang menunjukkan tingkat validitas masing-masing indikator, yaitu bahwa semua indikator-variabel memiliki tingkat validitas yang tinggi. Nilai lamda (λ) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat validitas yang lebih tinggi juga. Sedangkan nilai validitas yang rendah ditunjukkan dari

nilai lamda (λ) yang kecil. Valid atau tidaknya indikator dapat pula ditentukan oleh nilai t_{hitung} -nya. Jika nilai ($t_{hitung} > 1,96$) artinya indikator itu dinyatakan valid.

Model keseluruhan dapat menjelaskan tingkat pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Model hubungan pengaruh secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.1 Validitas dan Persamaan Pengukuran

Konstruk Penelitian	Indikator (Variabel manifest)	λ	T	Model Konstruk	Keterangan
Penyusunan Laporan Keuangan Tepat Waktu	Y1	0.792	-	$Y1 = 0.792Y + 0.373$	Valid
	Y2	0.694	7.400	$Y2 = 0.694Y + 0.519$	Valid
	Y3	0.660	8.525	$Y3 = 0.660Y + 0.564$	Valid
	Y4	0.807	8.986	$Y4 = 0.807Y + 0.348$	Valid
Internal Auditor	X1.1	0.774	10.769	$X1.1 = 0.774X1 + 0.401$	Valid
	X1.2	0.751	9.018	$X1.2 = 0.751X1 + 0.436$	Valid
	X1.3	0.854	8.468	$X1.3 = 0.854X1 + 0.327$	Valid
	X1.4	0.721	11.076	$X1.4 = 0.721X1 + 0.365$	Valid
Remunerasi	X2.1	0.710	10.076	$X2.1 = 0.710X2 + 0.560$	Valid
	X2.2	0.739	9.647	$X2.2 = 0.739X2 + 0.410$	Valid
	X2.3	0.789	11.658	$X2.3 = 0.789X2 + 0.538$	Valid
	X2.4	0.727	9.117	$X2.4 = 0.727X2 + 0.455$	Valid
Sistem Informasi Manajemen	X3.1	0.755	9.264	$X3.1 = 0.755X2 + 0.305$	Valid
	X3.2	0.665	9.782	$X3.2 = 0.665X2 + 0.237$	Valid
	X3.3	0.759	10.702	$X3.3 = 0.759X2 + 0.314$	Valid
	X3.4	0.798	9.561	$X3.4 = 0.798X2 + 0.564$	Valid

Tabel 4.2 merangkum reliabilitas konstruk penelitian, untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk digunakan koefisien reliabilitas konstruk (CR) dan atau koefisien *Variance extracted* (VE) yang didefinisikan sebagai berikut :

$$CR_i = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i \right)^2 + \left(\sum_{i=1}^k e_i \right)}$$

$$VE_i = \frac{\left(\sum_{i=1}^k \lambda_i^2 \right)}{k}$$

dimana :

λ_i = Koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk setiap indikator dari i sampai ke-k

e_i = Koefisien kesalahan pengukuran untuk setiap indikator dari i sampai ke-k

k = Banyaknya indikator dalam model pengukuran

Jika hasil estimasi koefisien CR sama dengan atau lebih besar dari 0.7 dan atau VE sama dengan atau lebih besar dari 0.5 dikatakan model pengukuran reliable. Artinya, indikator-indikator yang terdapat dalam model pengukuran memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur.

Tabel 4.2
Reliabilitas Konstruk Penelitian

Konstruk Penelitian	Indikator (Variabel manifest)	λ	λ^2	e	CR	VE	Keterangan
Penyusunan Laporan Keuangan Tepat Waktu	Y1	0.792	0.627	0.373	0.829	0.549	Reliabel
	Y2	0.694	0.482	0.519			
	Y3	0.660	0.436	0.564			
	Y4	0.807	0.651	0.348			
Internal Auditor	X1.1	0.774	0.599	0.401	0.858	0.603	Reliabel
	X1.2	0.751	0.564	0.436			
	X1.3	0.854	0.729	0.271			
	X1.4	0.721	0.520	0.480			
Remunerasi	X2.1	0.710	0.504	0.497	0.830	0.550	Reliabel
	X2.2	0.739	0.546	0.453			
	X2.3	0.789	0.623	0.377			
	X2.4	0.727	0.529	0.472			
Sistem Informasi Manajemen	X3.1	0.755	0.570	0.430	0.833	0.556	Reliabel
	X3.2	0.665	0.442	0.557			
	X3.3	0.759	0.576	0.424			
	X3.4	0.798	0.637	0.363			

Pengaruh Internal Audit, Remunerasi dan Sistem Informasi Manajemen terhadap Ketepatan Wwaktu Penyusunan Laporan Keuangan

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Internal audit dan Sistem informasi manajemen terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} > 1,96$. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel Remunerasi terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} < 1,96$. Artinya Internal audit dan Sistem informasi manajemen masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan, sedangkan untuk Remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

Model struktural untuk hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.41 * X1 + 0.078 * X2 + 0.39 * X3, \text{ Errorvar.} = 0.22, R^2 = 0.78$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Divisi Akuntansi dan Satuan pengawasan intern PT. Dirgantara Indonesia (Persero) menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dalam arti memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi

para pemakainya, yaitu dapat dipahami (75.8%), relevan (73,4%), andal (70,9%), dan dapat diperbandingkan (74,1%).

Pelaksanaan internal audit sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju rekomendasi SPI dapat diterapkan (ditindak lanjuti) dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan (64,1%), keberadaan SPI dibutuhkan sebagai fungsi pengawasan dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu (65,9%), dan kepuasan terhadap kinerja SPI dalam mendukung penyusunan laporan keuangan tepat waktu (76,7%), kinerja SPI mendorong ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan (64,1%)

Pelaksanaan internal audit mencegah pemyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan dan kemampuannya sebagai konsultan dengan memberikan saran untuk perbaikan laporan keuangan mendorong ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

Remunerasi sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa remunerasi bertujuan untuk memberikan penghargaan dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu (68,3%), remunerasi yang diberikan sesuai dengan kinerja dan tanggungjawab yang dilaksanakan (71,6%), remunerasi sebagai bentuk kontrak kerja dengan Manajemen dan merupakan kewajiban perusahaan kepada SDMnya (64,1%), dan remunerasi yang diberikan transparan dari sisi dasar penetapan remunerasi, memiliki dasar perhitungan dan pertimbangan yang jelas dalam penentuan besarnya (70.0%)

Remunerasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip perlakuan yang sama, memenuhi asas keadilan, legal dan transparan, karyawan merasakan adanya penghargaan atas kinerja yang sudah dicapai sehingga memotivasi dan mendukung pencapaian kinerja yang lebih tinggi di masa selanjutnya, termasuk dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu.

Sistem informasi manajemen sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa Sistem informasi manajemen yang berjalan mendukung kecepatan aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu (63,3%), Sistem informasi manajemen yang berjalan mendukung ketelitian aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu (76,7%), Sistem informasi manajemen yang berjalan mendukung akurasi aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu (66,6%), dan Sistem informasi manajemen yang berjalan mendukung efisiensi aktivitas penyusunan laporan keuangan tepat waktu (67,5%).

Sistem informasi manajemen mampu menyajikan informasi atas berbagai aspek untuk pengambilan keputusan pada situasi yang beragam akan meningkatkan kecepatan pelayanan perusahaan dalam mengelola aktivitas-aktivitas manajemen sehingga para pengguna informasi akan merasa adanya peningkatan nilai yang didapat termasuk memperbaiki kinerja penyusunan laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Diketahui bahwa Internal audit terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan memiliki nilai estimasi sebesar 0.41, Remunerasi terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan memiliki nilai estimasi sebesar 0.078 dan nilai estimasi Sistem informasi manajemen terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan memiliki nilai estimasi sebesar 0.39. Nilai estimasi tersebut menunjukkan tingkat pengaruh dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa variabel Internal audit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan dibandingkan variabel Remunerasi dan Sistem informasi manajemen.

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Internal audit dan Sistem informasi manajemen terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} > 1,96$. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel Remunerasi terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} < 1,96$. Artinya Internal audit dan Sistem informasi manajemen masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan, sedangkan untuk Remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara penulis terhadap pimpinan responden Divisi Akuntansi bahwa sejak adanya restrukturisasi besar-besaran di PT.DI yang mana jumlah karyawannya semula berjumlah lebih kurang 17.500 orang yang saat ini berjumlah 3.500 orang

berdampak pada karyawan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan tidak begitu berpengaruh terhadap pelaksanaan remunerasi.

Pengaruh Internal audit, Remunerasi dan Sistem informasi manajemen terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 78%, sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil wawancara terhadap pimpinan responden Divisi Akuntansi dan Satuan Pengawasan Intern bahwa faktor lain yang mempengaruhi Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan antara lain masalah pencatatan akun persediaan yang tidak tepat waktu, dan ini berlarut-larut sampai sekarang.

KESIMPULAN

- Diketahui bahwa Internal audit dan Sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Internal audit, Remunerasi dan Sistem informasi manajemen terhadap Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 78%, sedangkan sisanya sebesar 22%

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens (2008), *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach, twelfth edition*, Pearson Prentice Hall
- [2] D. Hartanto, (1994), *Akuntansi untuk Usahawan*, Edisi keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [3] Veithzal Rivai (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- [4] Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2008).
- [5] Ruth Berliana - [Vibiz Manajemnt.com](http://Vibiz.Manajemnt.com), Jurnal. Sabtu, 02 Januari 2010
- [6] Genre, Momferatou & Mourre (2005) (dalam Van Zyl, G. - 2010) SA Journal of Human Resource Management <http://www.sajhrm.co.za> SA Tydskrif vir Menslikehulpbronbestuur.
- [7] Agus Dharma (2003), *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Anwar Prabu Mangkunegara (2005), *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdaka.
- [9] James A. O'Brien (1999), *Management Information System: Managing Information Technology in the Interneted Enterprise. Four Edition. United State*: Erwin Mc. Braw-Hill.
- [10] Chr. Jimmy L Gaol (2008), *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- [11] McLeod, Raymond Jr dan Shell, George., alih bahasa, Hendra Teguh (2004), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT. Prchallindo.
- [12] Baridwan, Zaki (1997), Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol, 12, No. 2, Hal 1-3.
- [13] Ghozali I dan Chariri A (2007). *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [14] Bandi dan Hananto, Tri, Santoso. (2000), Ketepatan Waktu atas Laporan keuangan Perusahaan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia.
- [15] Hilmi, Utari, dan Ali (2008), Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Imposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- [16] Hilmi, Utari, dan Ali, Syaiful (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. H, 1-22.
- [17] Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo (1993) *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California.,